

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *CARD SORT* (MEMILIH
KARTU) MATA PELAJARAN IPA MATERI CIRI-CIRI MAKHLUK HIDUP
DENGAN LINGKUNGANYA DI KELAS VI MI NAJAHYAH PALEMBANG**



Skripsi

Diajukan kepada Program Kualifikasi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Fatah Palembang untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh
RIFA'ATUL MAHMUDAH
NIM 10 04 049

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)RADEN FATAH
PALEMBAN
2014

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan serta terdidik¹. Pemberdayaan siswa dilakukan melalui proses belajar, proses pelatihan, proses memperoleh pengalaman atau melalui kegiatan lainnya. Melalui proses belajar siswa diharapkan memperoleh pengalaman memecahkan masalah dan mampu mengembangkan potensi serta kreativitas berpikirnya dengan model pembelajaran yang betul-betul sesuai dengan karakteristik materi.

Dalam dunia Pendidikan terjadi sebuah proses pembelajaran, yakni antara peserta didik dan pendidik. Di sekolah pendidik dituntut untuk menjadikan anak, menjadi manusia sempurna (*insan kamil*). Guru yang profesional adalah guru yang menginginkan pembelajaran yang dilakukannya berjalan lancar dan hasilnya optimal². Untuk itu ketika melakukan pembelajaran di kelas ia memilih model pembelajaran yang tepat dan mempersiapkannya dengan matang.

¹ Hamzah, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 11

² *Ibid*

Menurut Vernon A. Magnesen bahwasannya kita belajar berdasarkan 10 % dari apa yang kita baca, 20 % dari apa yang kita dengar, 30 % dari apa yang kita lihat, 50 % dari apa yang kita lihat dan dengar, 70 % dari apa yang kita katakan, dan 90 % dari apa yang kita katakan dan lakukan.³

Untuk mengkombinasikan semua itu dibutuhkan cara yang tepat dalam proses pembelajarannya termasuk pemilihan model pembelajaran atau metode. Dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan untuk mencapai hasil belajar yang baik sesuai harapan, perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan oleh guru.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar sesuai harapan, perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan oleh guru, setiap akan melaksanakan proses pembelajaran, walaupun belum tentu semua yang direncanakan akan dapat dilaksanakan, karena bisa terjadi kondisi kelas merefleksikan sebuah permintaan yang berbeda dari rencana yang sudah dipersiapkan, khususnya tentang penggunaan media atau penggunaan metode⁴.

Permasalahan hasil belajar merupakan permasalahan yang umumnya sering terjadi di kelas karena banyak yang menyebabkannya salah satunya penggunaan media atau metode. Oleh karena itu pemilihan metode ataupun media mutlak dilakukan oleh seorang guru hal ini dimaksudkan untuk mencari dan menciptakan suasana kelas yang hidup, menyenangkan,

³ Venom A. Magnesen dalam Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Rafika Aditama, 2007), hlm. 2

⁴ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta:Kencana, 2004), hlm.123

harmonis, tidak tertekan sehingga dapat menyemangati peserta didik untuk senang belajar sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran yang di sampaikan.

Dilapangan kondisi ideal ini tentu sangat sulit di jumpai di sekolah-sekolah, saat ini umumnya penggunaan media atau metode pembelajaran yang diimplementasikan masih belum terlalu efektif dan masih ada guru yang hanya menyampaikan materi asal kejar target, sehingga berdampak pada rendahnya mutu pembelajaran dan juga banyak disebabkan oleh sikap acuh tak acuh guru terhadap ketuntasan belajar siswa⁵.

Oleh karena itu peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan salah satunya dengan memperbaiki kualitas pembelajaran. Dan peningkatan kualitas pembelajaran dapat ditempuh dengan meningkatkan pengetahuan tentang merancang media pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan memiliki daya tarik⁶. Hal ini menunjukkan, bahwa usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah permasalahan yang sederhana, tapi merupakan permasalahan yang kompleks dan saling berkaitan dengan kualitas pembelajaran serta mutu guru.

Sementara saat ini yang terjadi di sekolah-sekolah tak terkecuali sekolah penulis metode atau model pembelajaran pembelajaran yang di

⁵ Hasil Observasi Guru, November 2013

⁶ Hasil Diskusi Guru dengan Teman Sejawat

pakai banyak di dominasi oleh metode ceramah, dikte dan hafalan, bukan pengolahan pemikiran secara kreatif dan inovatif

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di kelas VI MI Najahiyah Palembang pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung menunjukkan bahwasanya siswa mengalami kesulitan dalam menerima dan menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru. Metode atau model pembelajaran yang kurang tepat serta tidak adanya alat bantu mengajar menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar siswa. Hal ini menjadi masalah dalam hasil belajar siswa terbukti dari hasil observasi awal hasil tes pada prasiklus anak yang tuntas 3 anak dari 20 anak sementara 17 anak lainnya belum tuntas dengan nilai rata-rata 57⁷.

Atas dasar tersebut penulis melakukan evaluasi dengan menemukan penyebabnya yaitu terletak pada minimnya siswa yang dilibatkan dalam proses pembelajaran di kelas sehingga dampaknya adalah tingkat hasil belajar siswa yang rendah, tentu hal ini menyangkut cara yang digunakan guru dalam mengajar atau yang sering disebut penggunaan metode.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas VI MI Najahiyah Palembang pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung menunjukkan bahwasanya siswa mengalami kesulitan dalam menerima dan menyerap materi pelajaran khususnya materi cirri-ciri makhluk hidup yang

⁷ Hasil Observasi Awal, November 2013

disampaikan guru. Metode yang kurang tepat serta tidak adanya alat bantu mengajar menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar siswa

Penelitian ini di latar belakang oleh masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA hal ini disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah penulis selama ini masih berjalan konvensional yakni pembelajaran yang menerapkan guru sebagai pemberi informasi dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Card Sort*

Kondisi semacam ini menjadi tugas berat penulis selaku guru di lapangan oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *CARD SORT* (MEMILIH KARTU) MATA PELAJARAN IPA MATERI CIRI-CIRI MAKHLUK HIDUP DENGAN LINGKUNGANYA DI KELAS VI MI NAJAHYAH PALEMBANG**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat penulis rumukan rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu ; apakah penerapan model pembelajaran

Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi ciri-ciri makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas VI MI Najahiyah Palembang ?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Card Sort* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi ciri-ciri makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas VI MI Najahiyah Palembang.

D. Kegunaan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendiskripsikan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Card Sort* di MI Najahiyah Palembang, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru IPA.

Diharapkan membawa kemanfaatan dan menjadi motivasi untuk selalu mencari alternatif pembelajaran yang lebih menyenangkan dan berbasis aktif learning dan menjadi pengetahuan bagi guru mengenai implementasi model pembelajaran *Card Sort* dalam pembelajaran IPA.

2. Bagi Kepala sekolah.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi atas kelemahan-kelemahan yang ada dan selalu melakukan pengembangan-pengembangan demi mencapai tujuan madrasah dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan media pembelajaran yang dapat memberikan hasil yang maksimal .

3. Bagi siswa.

Diharapkan dapat menjadi motivasi baru dalam pembelajaran IPA.

4. Bagi wali kelas, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman dan pemecahan masalah

E. Kajian Pustaka

Skripsi saudara Andika yang berjudul “Efektivitas model pembelajaran *Card Sort* Untuk Meningkatkan Keberhasilan Siswa dalam Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an-Hadist di MTs Tanjung Karya⁸” Hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan; model pembelajaran *Card Sort* dalam ilmu tajwid efektif dalam meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar di MTs Tanjung Karya.

Skripsi saudara Ulil Amri dengan judul ”Upaya Meningkatkan Pemahaman Cara Hukum Nun Mati dan Tanwin pada mata Pelajaran Tajwid

⁸ Andika, Skripsi “*Efektivitas metode Card Sort Untuk Meningkatkan Keberhasilan Siswa dalam Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an-Hadist di MTs Tanjung Karya*, 2009

Melalui model pembelajaran *Card Sort* Siswa Kelas II Madrasah Diniyah Darul Hikmah⁹ dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

Penerapan model pembelajaran *Card Sort* pada mata pelajaran tajwid pokok materi idhar, idhom bighunah, idhom bilaghunah, ikhfak, dan iqlab di kelas II Madrasah Diniyah Darul Hikmah Banaran Tahun 2010/2011 dilakukan dengan berbagai siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, perencanaan dilakukan peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang pembentukan kelompok, dan menggunakan media, peneliti menyiapkan lembar observasi dan pendokumentasian.

Peningkatan pemahaman materi mata pelajaran tajwid pokok materi idhar, idhom bighunah, idhom bilaghunah, ikhfak, dan iqlab di kelas II Madrasah Diniyah Darul Hikmah Tahun 2010/2011 setelah menggunakan metode *Card Sort* dapat di lihat dari peningkatan hasil belajar dari siklus I (27,27%), siklus II (45,45%), siklus III (90,90%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah kemampuan membaca dan menulis huruf idhar, idhom bighunah, idhom bilaghunah, ikhfak, dan iqlab siswa kelas II dengan menggunakan metode *Card Sort* dapat meningkat.

Skripsi saudara Ita Andri Syamsudin dengan judul “Penerapan Model pembelajaran Pembelajaran *Card Sort* dalam Meningkatkan Hasil Belajar

⁹ Ulil Amri, skripsi, “*Upaya Meningkatkan Pemahaman Cara Hukum Nun Mati dan Tanwin pada mata Pelajaran Tajwid Melalui Strategi Card Sort Siswa Kelas II Madrasah Diniyah Darul Hikmah*’ 2006

Aqidah Ahlak di MI cendikia” Adapun Hasil penelitiannya menunjukkan dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan disimpulkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan penggunaan model pembelajaran pembelajaran *Card Sort* dalam proses pembelajaran yakni terjadinya peningkatan hasil belajar.

Persamaan penelitian di atas dengan apa yang akan penulis teliti adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *card sort* dalam penelitiannya kemudian perbedaannya terletak pada materi pelajaran dan tingkatan sekolah.

F. Kerangka Teori

1. Model pembelajaran *Card Sort*

Card sort adalah model pembelajaran pembelajaran berbasis aktif learning yang di tulis oleh Mell Silberman. *Card sort* merupakan model pembelajaran pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran¹⁰. Pembelajaran aktif dengan model pembelajaran *card sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai

¹⁰ Melvin, L. Silberman, *Active Learning; 101 Strategies to Teach Any Subject* diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, (*Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*), (Bandung: Nuansa, 2006), hlm. 75

dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai.

Model pembelajaran *card sort*, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan model pembelajaran *card sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran.

Dalam model pembelajaran *card sort* salah satu cirinya yaitu pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif Model pembelajaran *card sort* ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya.

Melvin L. Silberman menjelaskan bahwa mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi dari penguasaan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bias membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*).¹¹

Pembelajaran aktif dengan model pembelajaran *card sort* merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Di sini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai. Model pembelajaran belajar "*Memilah dan Memilih*

¹¹ *Ibid.*, hlm. 76

Kartu” *Card sort*, banyak pakar pendidikan yang telah merumuskan langkah-langkah aplikasinya, diantaranya Mell Silberman.

Adapun langkah-langkah aplikasi dalam model pembelajaran *card sort* dalam pembelajaran yaitu:

- a. Setiap siswa diberi potongan kertas atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
- b. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama (anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukannya sendiri).
- c. Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- d. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi perkuliahan.¹²

Adapun kelebihan model pembelajaran *Card Sort* adalah Kelebihan¹³

- a. Guru mudah menguasai kelas
- b. Mudah dilaksanakan
- c. Mudah mengorganisir kelas
- d. Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak
- e. Guru mudah menerangkan dengan baik
- f. Siswa lebih mudah mengerti tentang materi yang diajarkan daripada dengan menggunakan metode ceramah.
- g. Siswa lebih antusias dalam pembelajaran
- h. Sosialisasi antara siswa lebih terbangun yakni antara siswa dengan siswa lebih akrab.

Sementara kelemahannya adalah

- a. Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian murid, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal

¹² Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2004), hal. 53.

¹³ http://inda001.blogspot.com/2012_12_01_archive.html, diakses tanggal 8 Januari 2014

bukan sasaran (tujuan) yang diinginkan dalam arti terjadi penyimpangan dari pokok persoalan semula.

- b. Siswa perlu perhatian lebih sehingga tidak keseluruhan siswa dapat diperhatikan dengan baik
- c. Banyak menyita waktu terutama menyiapkan model pembelajaran aktif tipe pemilahan kartu¹⁴

2. Hasil Belajar

Belajar menurut Oemar Hamalik adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman atau suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan¹⁵. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas lagi dari itu yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Belajar menurut *Morgan*, dalam Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.¹⁶ Sedangkan menurut Slameto, secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta; Bumi Aksara, 2011) cet. Ke-13, hlm. 27 dan 28

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: 1990), cet ke 5. hlm. 84

dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.¹⁷

Belajar berarti proses usaha yang dilakukan individu guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Adapun faktor-faktor belajar menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut yaitu faktor kegiatan, belajar memerlukan latihan, belajar siswa lebih berhasil, siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal, factor manfaatnya dalam belajar, pengalaman masa lampau (bahan apersepsi), factor kesiapan belajar, factor minat dan usaha, factor-faktor fisiologis dan factor intelegensi¹⁸.

Sedangkan menurut Slameti faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁹

a. Faktor internal

- 1) Faktor biologis (jasmaniah). Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

¹⁷ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Rineka Cipta:Jakarta, 1995), Cet ke 2, hlm. 2

¹⁸ Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 32-33

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 64

- 2) Faktor Psikologis. Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor lingkungan keluarga. Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.
- 2) Faktor lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.
- 3) Faktor lingkungan masyarakat. Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

3. Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup dan Lingkungannya

Adapun materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah memahami hubungan antara ciri-ciri makhluk hidup dengan lingkungan tempat hidupnya, dengan kompetensi dasar Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki hewan (kelelawar, cicak, bebek) dan lingkungan hidupnya dan Mendeskripsikan hubungan antara ciri-ciri khusus yang dimiliki tumbuhan (kaktus, tumbuhan pemakan serangga) dengan lingkungan hidupnya

G. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan awal atau sementara dalam sebuah penelitian, jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi ciri-ciri makhluk hidup dan lingkungannya pada siswa kelas VI MI Najahiyah Palembang.

H. Metodologi Penelitian

1. Setting Wilayah Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VI MI Najahiyah Palembang yang berjumlah 20 orang siswa terdiri dari 13 orang siswa dan 7 orang siswi.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MI Najahiyah Palembang .

c. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun 2013/2014 pada bulan Desember 2013 (Perencanaan dan Proposal) dan bulan Januari dan februari 2014

d. Mata Pelajaran

Sementara mata pelajaran yang akan di jadikan sebagai bahan penelitian ini adalah pelajaran IPA materi ciri-ciri makhluk hidup dan lingkungannya.

2. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah *siswa* yang yang berkaitan dengan aktivitas belajar dan hasil belajar, kemudian *guru* yang yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Card Sort* dan teman sejawat (*kolaborator*) yang yang berkaitan dengan semua tindakan guru, perilaku siswa, aktivitas dan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik observasi.

Teknik observasi adalah teknik pengamatan digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa dan aktifitas tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *Card Sort*.

b. Teknik Tes.

Teknik tes adalah teknik pengukuran kemampuan melalui butir soal yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

4. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis rancangan penelitian yang dipakai di sini, yaitu penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), maka teknik analisis data yang relevan dan yang diterapkan adalah teknik *analisis deskriptif-kuantitatif*. Dengan teknik ini maka data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian akan dikelompokkan dan disederhanakan untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk prosentase atau tabel. Dari situ kemudian dilakukan penafsiran dan pemaknaan secara kualitatif dalam bentuk seperti, tinggi-rendah, tuntas-tidak tuntas, aktif-tidak aktif, baik-kurang baik, dan lain sebagainya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya

5. Prosedur Penelitian

Siklus pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas direncanakan 3 siklus pembelajaran dan setiap siklus pembelajaran terdiri dari penelitian pra siklus dan penelitian siklus. Tiap-tiap pelaksanaan siklus pembelajaran dilakukan melalui empat kegiatan yang diuraikan secara rinci di bawah ini:

a. Prasiklus

Prasiklus dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dipakai oleh guru dalam hal ini metode ceramah maupun penugasan. Hal ini berguna bagi upaya perbaikan pembelajaran berikutnya.

b. Siklus I

1) Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Pada tahap ini peneliti melakukan koordinasi dengan wali kelas mengenai waktu pelaksanaan peneliti, materi yang diajarkan dan bagaimana rencana pelaksanaan penelitiannya.

Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah : menyiapkan silabus, menyiapkan RPP, pedoman observasi untuk pengamat, mempersiapkan soal tes,

2) Pelaksanaan

Tiap-tiap siklus dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk menyampaikan materi pelajaran berdasarkan RPP dan model

pembelajaran pembelajaran yang di gunakan dalam penelitian ini dan digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang di laksanakan pada penelitian pertama.

Adapun langkah pembelajaran pada pertemuan pertama adalah :

- 1) Pendahuluan.Siswa diajak berdo'a, diteruskan guru menyampaikan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Kegiatan inti .
 - a. Masing-masing siswa diberikan kartu yang berisi materi pelajaran ciri-ciri makhluk hidup dan lingkungannya.
 - b. Kartu dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.
 - c. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
 - d. Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakuan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
 - e. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.

3) Kegiatan penutup. Guru menyimpulkan pelajaran dan pelajaran diakhiri dengan do'a akhir belajar

3) Observasi

Tahap ketiga yaitu observasi kelas, dimana kegiatan ini berlangsung seiring dengan kegiatan pembelajaran. Peneliti dibantu oleh guru atau observer mengobservasi kegiatan kelas yang dilakukan oleh setiap siswa. Kemudian memperoleh data yang akurat tentang kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

4) Refleksi

Penelitian antara guru dan observer setelah proses pembelajaran berakhir. Dalam penelitian ini observer menyampaikan kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru maupun yang dilakukan siswa. Hal ini perlu dilakukan supaya kelemahan dan kekurangan tersebut tidak terulang kembali pada siklus berikutnya.

c. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan selalu mengacu kepada tindakan apa yang akan dilakukan sebelum tindakan, hal-hal yang perlu disiapkan adalah

menyiapkan silabus, menyiapkan RPP, pedoman observasi untuk pengamat, mempersiapkan soal tes,

2) Pelaksanaan

Tahap melaksanakan tindakan adalah tahap dimana semua perencanaan sebelum tindakan dilakukan telah siap untuk dilaksanakan dalam bentuk operasional, pelaksanaan siklus dilakukan memperhatikan

beberapa skenario pembelajaran dan disesuaikan dengan strategi yang di pakai dalam hal ini model pembelajaran *card sort*

3) Observasi

Kegiatan pengamatan perbaikan pembelajaran pada Siklus II ini dilaksanakan dengan bantuan teman sejawat untuk mengamati dan membantu pada lembar amatan dalam aspek aktifitas belajar siswa selama proses tindakan berlangsung dan skenario pembelajaran dengan tindakan yang dilaksanakan guru .

4) Refleksi

Refleksi pada siklus ke-2 ini adalah mengkaji kegiatan akhir dari perbaikan yang dilakukan guru, artinya analisis terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan yang telah di patok diawal sebelum perbaikan, pada tahap ini akan diketahui hasil apa yang diinginkan yakni target peningkatan hasil belajar dapat tercapai sesuai scenario.

I. Sitematika Pembahasan

Dalam penulisan Skripsi hasil penelitian tindakan kelas ini akan disajikan secara berurutan ;

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Hipotesis, Metodologi Penelitian dan Sitematika pembahasan.

Bab II. Landasan Teori. Tinjauan model pembelajaran *Card Sort*, Tinjauan hasil belajar siswa dan materi ciri-ciri makhluk hidup dan lingkungannya.

Bab III. Setting Wilayah Penelitian. Berisi objekt lokasi penelitian dan subjek penelitian, waktu, mata pelajaran, dan prosedur penelitian.

Bab IV. Pelaksanaan Penelitian, Hasil dan Pembahasan yang terdiri pada pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III serta pembahasan.

Bab V. Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: CV. Amrico, 1986)
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta:Kencana, 2004),
- Hamzah, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (bandung: PT. Remaja Rosdakarnya, 1995),
- Pupuh Fathurrohman, *Model pembelajaran Belajar Mengajar*, (Bandung : Rafika Aditama, 2007),
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Model pembelajaran Belajar Mengajar*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996),
- _____ *Prestas Belajar Dan Kompetensi Siswa*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994),
- yaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran (untuk membantu problematika belajar mengajar)* (Bandung; Alfabeta, 2010),
- Yusuf, Tayar dan Syaifiil Anwar, *Metode Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66
- Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1983),